

PENDAMPINGAN WIRAUUSAHA PAC ANSOR DAN FATAYAT KECAMATAN KEBUMEN DALAM PENGEMBANGAN PRODUK BISNIS MELALUI PLUT- KUMKM

ENTREPRENEURSHIP ASSISTANCE OF PAC ANSOR AND FATAYAT KEBUMEN DISTRICT IN BUSINESS PRODUCT DEVELOPMENT THROUGH PLUT-KUMKM

Niken Lestari^{1*}, Diniyatul Kumala², Lulu Addina Shafa³, Muhammad Alif Aristya⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

*Email korespondensi: sayanikenlestari@gmail.com

Abstract

This service aims to foster the spirit of PAC GP Ansor and PAC Fatayat entrepreneurs in developing businesses and providing solutions to obstacles when entrepreneurship by conducting business consultations consultant team from PLUT KUMKM. The method carried out in this activity was by doing a mentoring. Assistance and empowerment are part of the Participation Action Research (PAR) method. Participation Action Research (PAR) is participatory in the sense that it is a necessary condition under which people play a key role in it and have relevant information about the social system (community) that is under review, and that they participate in the design and implementation of the action plan based on the results of the research. The result of the entrepreneurial assistance of PAC GP Ansor and PAC Fatayat who consulted at PLUT KUMKM is that PLUT KUMKM entrepreneurial consulted regarding business or business constraints run by MSME actors, namely Ansor-Fatayat, Kebumen district. Furthermore, the parties provide statements related to the obstacles that exist in their business, the results of the survey conducted, the obstacles faced by entrepreneurs, namely capital, Human Resources (HR), and marketing. In the next stage, the consultants will give time to entrepreneurs whose businesses do not yet have a NIB to make NIB for free.

Keywords: *Entrepreneurship, Participation Action Research, PLUT KUMKM*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dari wirausaha PAC GP Ansor dan PAC Fatayat dalam mengembangkan usaha serta memberikan solusi-solusi dari kendala saat berwirausaha dengan melakukan konsultasi bisnis kepada tim konsultan dari PLUT KUMKM. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan cara melakukan pendampingan. Pendampingan dan pemberdayaan merupakan bagian dari metode *Participation Action Research (PAR)*. *Participation Action Research (PAR)* adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian. Hasil dari pendampingan wirausaha PAC GP Ansor dan PAC Fatayat yang berkonsultasi di PLUT KUMKM. Saat di PLUT KUMKM wirausaha mengkonsultasikan terkait kendala usaha atau bisnis yang dijalankan oleh pelaku UMKM yakni Ansor-Fatayat kecamatan Kebumen. Selanjutnya para pihak memberikan pernyataan terkait kendala yang ada pada usaha mereka, hasil dari survei yang dilakukan, kendala yang dihadapi oleh wirausaha yaitu modal, Sumber Daya Manusia (SDM), dan pemasaran. Pada tahap selanjutnya para konsultan akan memberikan waktu kepada wirausaha yang usahanya belum memiliki NIB untuk membuat NIB secara gratis.

Kata Kunci: Wirausaha, Participation Action Research, PLUT PLUT KUMKM



Copyright © 2023 Niken Lestari, Diniyatul Kumala, Lulu Addina Shafa, Muhammad Alif Aristya



PENDAHULUAN

UKM mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan masyarakat kecil. Menurut (Prasetyo & Huda 2019) dalam (Akmalia & Hindasah, 2021) terdapat tiga peranan UKM, yaitu (1) sebagai sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, (2) sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, serta (3) memberikan devisa bagi negara. Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) salah satu bagian penting dalam sistem perekonomian di Indonesia. Karena banyaknya UMKM di Indonesia dibandingkan dengan usaha industri yang berskala besar dan juga mempunyai keunggulan dalam penyerapan tenaga kerja dan mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional.

Pemerintah memiliki program utama yaitu menumbuhkan jumlah wirausaha. Dengan banyaknya wirausaha baru akan menunjang pertumbuhan dan perbaikan ekonomi nasional yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat. Menurut Krueger, Gerakan ekonomi kerakyatan yang dikumandangkan oleh pemerintah, menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat. Gerakan menciptakan wirausaha muda akan menciptakan kemandirian dan membuka lapangan pekerjaan. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha yang nantinya dapat menjadi penopang ekonomi bangsa. Peningkatan jumlah wirausaha dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan usaha. Menurut Iswahyudi dan Iqbal, pendidikan dan pelatihan menjadi dua cara terbaik untuk menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha (Pradana et al., 2021).

Sudah banyak wirausahawan yang menjalankan usahanya cukup lama, tetapi banyak juga yang tidak mengalami perkembangan dalam usahanya. Karena pemilik usaha merasa puas dengan pencapaiannya. Menurut pandangan wirausahawan, dalam usahanya yang terpenting usaha yang dijalankan berjalan dengan lancar dan tidak terpikirkan untuk memperluas usaha yang dijalankannya. Dalam berwirausaha perlunya motivasi untuk mendorong para pelaku wirausaha dalam meningkatkan usahanya. Dalam pengembangan usaha

dukungan dan motivasi dapat mengarahkan wirausahawan untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya. Salah satu faktor pendukung yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari usaha yaitu kemampuan dalam pemasaran.

Berdasarkan (Kotler, 1997) pemasaran adalah suatu proses yang mencakup sosial dan manajerial yang didalamnya terdapat individu maupun kelompok yang dibutuhkan dalam menawarkan, menciptakan, dan mempertukarkan produk yang bernilai. Dalam pendampingan kegiatan pemasaran hal utama yang harus dilakukan adalah dengan melakukan promosi melalui media online dimana para konsumen diberikan kegiatan simulasi pada produknya (Akmalia & Hindasah, 2021).

Perekonomian di Indonesia masih sangat lemah, maka dari itu pemerintah selalu mengupayakan untuk terus melakukan penguatan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam penguatan perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah memberikan kesempatan kepada para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dan bisa bersaing dengan perusahaan yang memiliki modal besar.

UMKM tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi. Banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM, seperti kurangnya pengetahuan dalam teknologi dan juga modal usaha yang terbatas. Adapun kendala lain pada UMKM adalah berkaitan dengan perencanaan dan pemasaran dari hasil usaha tersebut. Tingginya para pesaing UMKM pada arus globalisasi yang menekankan kepada para UMKM untuk bisa menghadapi tantangan global, seperti halnya dalam sumber daya manusia (SDM), teknologi baru, dan peningkatan dalam inovasi produk dan jasa, serta pemasaran. Upaya-upaya yang dilakukan dalam menghadapi tantangan global terutama pada persaingan produk-produk asing yang tersebar luas dalam industri yang ada di Indonesia.

Aspek-aspek yang memicu tidak berkembangnya suatu usaha bisa dicari bagaimana solusi dari aspek-aspek tersebut karena UMKM membutuhkan perhatian khusus dalam penguatan ekonomi. Berbagai upaya bisa dilakukan untuk membantu UMKM agar bisa berkembang, seperti yang kami lakukan dengan melakukan pendampingan usaha melalui PLUT-KUMKM.



Dalam perizinan suatu usaha UMKM terdapat NIB atau Nomor Induk Berusaha, yang merupakan simbol atau tanda pengenal bagi para pelaku usaha UMKM, baik itu usaha perseorangan dan non perseorangan. Menurut (Irawaty et al., 2022) Nomor Induk Berusaha (NIB) bisa membantu wirausaha saat akan mengajukan perizinan usaha dan perizinan operasional. Menurut Anitasari dan Setiawan, dengan adanya izin usaha UMKM sudah dapat dikatakan sebagai usaha yang layak yang bisa mendapatkan perlindungan hukum berdiri dan beroperasi, dan apabila suatu izin usaha pendaftarannya melalui *Online Single Submission (OSS)* bisa dikatakan sebagai bantuan pemberdayaan dan juga sebagai tanda jika usaha yang didaftarkan dari pemerintah. Pemerintah memiliki tujuan dalam pembuatan *Online Single Submission (OSS)* seperti dapat mempercepat dalam proses pembuatan dan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB). Wirausaha yang mengurus perizinan usaha akan mendapatkan sertifikat atau surat bukti legalitas yang resmi.

Pendampingan koperasi dan UMKM merupakan salah satu upaya yang mendukung, membantu, dan mengarahkan kepada individu maupun kelompok UMKM dan koperasi dengan cara merumuskan masalah, planning, melaksanakan dan melakukan evaluasi pada perkembangan usaha. Adapun pelaksanaan pendampingan koperasi dan UMKM yakni: (Landong et al., 2021)

- a. Pendampingan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pendamping untuk penguatan koperasi dan UMKM pada kegiatan usaha.
- b. Pendamping dalam PKOPUMKM adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu di bidang koperasi dan UMKM yang diterima oleh kementerian koperasi dan UMKM dalam melaksanakan suoervisi, sosialisasi, dan advokasi mengenai perkembangan koperasi dan UMKM.

Wirausahawan ialah pelaku usaha yang memiliki kebebasan dan kemampuan dalam menjalankan bisnisnya secara individu. Wirausahawan memiliki kekuasaan yang bebas baik dari segi pengelolaan, perancangan, penentuan, dan pengendalian segala hal terkait usahanya, dengan tujuan meningkatkan kehidupannya. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan

bahwa wirausahawan adalah orang yang memiliki bakat ataupun pandai dalam mengenali produk baru, penyusunan produk, berinovasi untuk menghasilkan produk baru, memasarkannya secara luas dan juga mengatur permodalan inovasi baru.

Beberapa pendapat dari para ahli terkait pengembangan produk yakni, pengembangan produk ialah suatu kerja keras perusahaan dalam meningkatkan omset penjualan dan juga pengembangan produk yang baru ataupun didaur ulang untuk dipasarkan (Kotler. P & Keller, 2006). Adapun menurut Fandy Tjiptono pengembangan produk baru terdiri dari produk orisinal, produk yang disempurnakan, produk yang diperbaharukan, dan merek baru (Tjiptono, 2008) yang dikembangkan dalam penelitian (Cahyati & Lubis, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dirumuskan masalah yang akan dikaji lebih mendalam. Rumusan masalah dari model pendampingan UMKM sebagai berikut : Bagaimana Pendampingan Konsultasi Dan Pembuatan NIB Dalam Pengembangan Produksi Bisnis Melalui Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUT-KUMKM).

METODE

Metode yang digunakan pada konsultasi UMKM ini yaitu dengan metode pendampingan. Pendampingan adalah salah satu cara yang sering digunakan dalam penguatan khalayak untuk membantu tujuan individu maupun kelompok. Pendampingan dan pemberdayaan termasuk bagian dari metode *Participation Action Research (PAR)*.

Metode *Participation Action Research (PAR)* dalam melakukan penelitian melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi. PAR adalah “penelitian untuk, oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”, jadi partisipatif memiliki arti bahwa kondisi sewaktu diperlukan dan memiliki peran penting dan juga mempunyai informasi yang sesuai dengan komunitas yang ada dalam pembelajaran dan ikut berpartisipasi untuk merancang sebuah riset yang telah diteliti. (Landong et al., 2021) Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengabdian terkait metode

Participation Action Research (PAR): (Pradana et al., 2021)

1. Adanya kesadaran khalayak dalam memahami dan menyadari yang sesungguhnya ada sebuah sistem nilai yang ada pada khalayak.
2. Ketika masyarakat mengetahui terkait informasi dan pemahaman yang ada dimasyarakat dengan mengadakan forum diskusi kecil untuk mencari solusi dengan cara yang benar, karena permasalahan itu berasal dari sebuah konflik yang ada dimasyarakat.
3. Dalam metode PAR terdiri dari 3 kata yang saling berkaitan yaitu partisipasi, riset serta aksi. Dalam artian hasil penelitian yang dilakukan secara partisipatif, kemudian dipraktikkan kedalam sebuah aksi. Aksi yang didasari penelitian partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi serta wawancara. Wawancara merupakan kondisi dimana para pelaku wirausahawan bertemu dengan narasumber yang bertujuan menggali informasi dari narasumber yang dituju. Observasi merupakan kunjungan secara langsung kepada objek terkait bahan penelitian. Setelah melakukan wawancara dan observasi, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan merupakan sebuah kunci dalam sebuah keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada umumnya banyak pelatihan yang dilakukan namun itu tidak menjamin bahwa seseorang yang mengikuti pelatihan bisa menerapkan ilmu yang mereka peroleh dalam pelatihan tersebut. Ada salah satu faktor dimana seseorang yang dituju belum memahami seluruhnya tentang apa yang disampaikan pada saat pelatihan diberikan dan adanya kesulitan yang dialami pada saat mengaplikasikan materi pelatihan ke dalam usahanya. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan sangatlah penting guna memastikan bahwa konsultasi yang diberikan sesuai dengan apa yang dilakukan kedepannya untuk pengembangan produk UMKM tersebut. Misalkan terdapat kendala dalam usahanya, maka bisa dibantu dengan cara pengkonsultasian untuk mencarikan solusinya.

Pelaksanaan Kegiatan

Program Pendampingan UMKM ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022 yang berlokasi di PLUT-KUMKM Jl. Ahmad Yani No.110 Panjer, Kebumen. Kegiatan pendampingan yang berbentuk konsultasi bisnis dan juga pendampingan dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) pada usaha Ansor-Fatayat kecamatan Kebumen.

Survei

Survei lokasi dilakukan ke tempat usaha dari Ansor-Fatayat, saat kunjungan ke lokasi tempat usaha wirausahawan memberitahukan kendala-kendala yang dihadapi oleh wirausaha dan selanjutnya kendala tersebut di sampaikan ke konsultan PLUT KUMKM. Saat di PLUT KUMKM wirausaha mengkonsultasikan terkait kendala usaha atau bisnis yang dijalankan oleh pelaku UMKM yakni Ansor-Fatayat Kecamatan Kebumen. Selanjutnya para pihak memberikan pernyataan terkait kendala yang ada pada usaha mereka, hasil dari survei yang dilakukan para pelaku terkait usaha adalah Modal yang merupakan awal bangkitnya usaha, ada juga pada Sumber Daya Manusia (SDM) karena tenaga kerja merupakan salah satu peranan penting terhadap kinerja, kualitas, kompetitif dan itu juga akan memberikan dampak pada perkembangan usaha bisnis tersebut. Dan dalam pemasarannya yang belum optimal. Kemampuan pemasaran merupakan faktor penting dalam membantu pencapaian tujuan dalam berbisnis.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang, terutama internet yang berpengaruh besar dalam dunia marketing. Tidak hanya itu, internet kini menjadi suatu hal yang pokok berupa sosial media yang banyak dipakai oleh masyarakat. Sosial media sudah tidak asing lagi di masyarakat karena banyak sekali orang yang sudah memakai media sosial yang biasa digunakan sebagai hiburan, *market place* dan juga memberikan informasi lain. Perlunya pendampingan dalam mengembangkan usaha untuk mendukung kemampuan mengarahkan pelaku usaha untuk mencapai tujuannya. Maka dalam kegiatan konsultasi ini diharapkan dapat memberikan motivasi para wirausaha agar mendapatkan dorongan yang positif dalam menjalankan usahanya.



Gambar 1: Kunjungan Pengkonsultasian ke PLUT KUMKM Kebumen

Pada tahap selanjutnya para konsultan akan memberikan waktu kepada wirausaha yang usahanya belum memiliki NIB yang nantinya akan dibuatkan oleh PLUT KUMKM secara gratis. NIB atau Nomor Induk Berusaha merupakan nomor yang digunakan sebagai identitas pelaku usaha. Dalam pembuatan NIB tidak memerlukan banyak persyaratan yang harus dilengkapi. Persyaratan dalam pembuatan NIB yaitu KTP el, No HP aktif, memiliki usaha yang sedang dijalankan, e-mail, dan wirausahanya sendiri yang mengurusnya. Selama ini wirausaha banyak yang tidak mengurus NIB karena mereka berfikir bahwa dalam pembuatan NIB memerlukan persyaratan yang rumit dan wirausaha takut dalam pembuatan NIB memerlukan biaya yang cukup mahal. Padahal usaha yang memiliki NIB akan memperoleh kesempatan besar dalam mengembangkan usahanya. Hal tersebut dikarenakan memiliki legalitas berupa NIB yang nantinya akan memperoleh jaminan dan perlindungan dalam berusaha dilokasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya NIB, wirausaha akan mendapatkan kepercayaan dalam bekerjasama dengan pihak lain. Salah satu manfaat dari NIB ini sendiri yakni memudahkan para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Dengan adanya NIB usaha akan mendapatkan jaminan perlindungan hukum dan memiliki izin usaha, sehingga dapat menjalankan operasional secara aman dan nyaman.



Gambar 2: Pembuatan NIB oleh PLUT KUMKM Kebumen

Pemberian NIB pada usaha Ansor-Fatayat memudahkan mendapatkan pendanaan dan juga pendampingan yang akan dibantu oleh Kementerian BUMN serta Kementerian Koperasi dan UKM. Pemberian NIB tersebut akan memudahkan pelaku usaha dalam mengurus perizinan dalam rangka meningkatkan kualitas usaha yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha. Hanya menggunakan NIB, pelaku usaha dapat meningkatkan usaha yang dimilikinya dengan menggunakan sistem *Online Single Submission* (OSS). Dengan hadirnya sistem *Online Single Submission* (OSS) dalam pembuatan NIB akan membantu proses perizinan usaha menjadi lebih mudah dan cepat. Hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan NIB tidak ada syarat khusus bagi pelaku usaha untuk mendapatkan NIB. Oleh karena itu, ketika pelaku usaha mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, maka akan mendapatkan NIB tersebut.

Adapun masa berlaku NIB yakni selama pelaku usaha masih menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun pemerintah bisa mencabut NIB apabila pelaku usaha melakukan wanprestasi dan no NIB tersebut hangus atau dengan kata lain nomor NIB sudah tidak berlaku lagi. Apabila terdapat perubahan dalam usaha yang telah didaftarkan dalam NIB, wirausaha wajib melaporkan perubahan

tersebut. Sebenarnya NIB itu penting karena dengan legalitas tersebut pelaku usaha dapat menanamkan modal atau usaha dan mempermudah perkembangan bisnis melalui perizinan terutama perizinan akses ekspor dan impor yang berlaku selama seumur hidup.

KESIMPULAN

Pendampingan merupakan sebuah kunci keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat. kegiatan pendampingan sangatlah penting guna memastikan bahwa konsultasi yang diberikan sesuai dengan apa yang dilakukan kedepannya untuk pengembangan produk UMKM tersebut. Program pendampingan UMKM yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022 yang berlokasi di PLUT-KUMKM. Kegiatan pendampingan yang berbentuk konsultasi bisnis dan juga pendampingan dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) pada usaha Ansor-Fatayat Kecamatan Kebumen. Saat di PLUT KUMKM wirausaha mengonsultasikan terkait kendala usaha atau bisnis yang dijalankan oleh pelaku UMKM yakni Ansor-Fatayat Kecamatan Kebumen. Selanjutnya para pihak memberikan pernyataan terkait kendala yang ada pada usaha mereka. Selain itu dari hasil survei yang dilakukan, kendala yang dihadapi oleh wirausaha seperti modal, Sumber Daya Manusia (SDM), dan pemasaran.

Pada tahap selanjutnya para konsultan memberikan waktu kepada wirausaha yang usahanya belum memiliki NIB untuk membuat NIB secara gratis. Persyaratan dalam pembuatan NIB yaitu KTP el, No HP aktif, memiliki usaha yang sedang dijalankan, e-mail, dan wirausahanya sendiri yang mengurusnya. Pemberian NIB pada usaha Ansor-Fatayat memudahkan mendapatkan pendanaan dan juga pendampingan yang akan dibantu oleh Kementerian BUMN serta Kementerian Koperasi dan UKM.

DAFTAR PUSTAKA

Akmalia, A., & Hindasah, L. (2021). Pendampingan Usaha PKK di Perengdawe Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. (*JMM*) *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(1), 306–315. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.4031>

I. F. Cahyati, N. Lubis, & H. S. Nugraha.

(2014). Analisis Strategi Pengembangan Produk Pada Batik Semarang 16. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2015.7207>

Irawaty, I., Anitasari, R. F., & Setiawan, A. (2022). Peningkatan Pemahaman Pelaku UMK Mengenai Urgensi dan Tata Cara Mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPFI*, 5(1), 35–49. <https://doi.org/10.15294/jphi.v5i1.153495>

Kotler, P & Keller, K. L. (2006). *Manajemen Pemasaran*. Indeks.

Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran* (Bahasa Ind). Prentice Hall.

Landong, N., Sihombing, N., Ilmu, S. T., Ahmad, E., & Jakarta, D. (2021). *MODEL*. December 2017, 84–90.

Pradana, D. A., Susanti, H. D., Fahrurrozi, M., & ... (2021). Pendampingan Kewirausahaan Peserta Program Pengembangan Kewirausahaan Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. *Jurnal Abdi Panca ...*, 2(2). https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdi_pancamarga/article/view/857

Prasetyo, A. dan Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*. 18(1). 26-35.

Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*. Edisi Ketiga. ANDI.

